

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Secara administratif, Taman Nasional Ujung Kulon terletak di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten dengan luas wilayah 122.956 Ha, yang terdiri atas 78.619 Ha daratan dan 44.337 Ha perairan laut. Status kawasan lindung pada kawasan hutan Ujung Kulon telah melekat sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda hingga ditetapkan sebagai Taman Nasional berdasarkan SK.Menteri Kehutanan Nomor: 284/Kpts-II/1992 tanggal 26 Februari 1992. Wilayah pengelolaannya meliputi Semenanjung Ujung Kulon, Pulau Panaitan, Pulau Peucang, Pulau Handeuleum, dan Gunung Honje.

Pulau Peucang merupakan salah satu wilayah pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon yang terletak di Kecamatan Sumur dan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang dengan luas \pm 450 Ha. Pulau Peucang dengan keragaman potensi wisata alam yang sangat besar menjadi salah satu wilayah prioritas pengembangan wisata alam di Taman Nasional Ujung Kulon. Adapun daya tarik unik yang ditemukan antara lain:

- a. Panorama laut yang indah dengan air laut yang biru dan jernih serta memiliki pantai pasir putih yang terbentang di sepanjang pulau.
- b. Terdapat daya tarik gugusan kepulauan yang berada di sekitarnya yang menjadi kesatuan dengan Pulau Peucang.
- c. Dapat melakukan kegiatan *trekking, snorkeling, diving, camping, wildlife observation*, dan sebagainya.
- d. Menikmati biota laut dengan aneka ragam ikan hias dan bermacam karang laut yang menarik.
- e. Masih terdapat jenis satwa langka seperti babi hutan, rusa, monyet, burung enggang, merak, dan biawak.
- f. Suasana alam yang masih asri dengan vegetasi hutan hujan tropis yang terdapat pohon-pohon berdiameter besar.
- g. Di pulau ini juga terdapat sebuah air terjun di Citerjun dan karang Copong yang menjadi obyek yang cukup menarik wisatawan.

Tidak bisa dipungkiri, Pulau Peucang memiliki potensi yang sangat tinggi untuk bidang pariwisata dan tentu dapat menarik minat bagi para wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengunjung Taman Nasional Ujung Kulon dari tahun ke tahun. Jumlah Pengunjung Taman Nasional Ujung Kulon Tahun 2009 s/d 2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

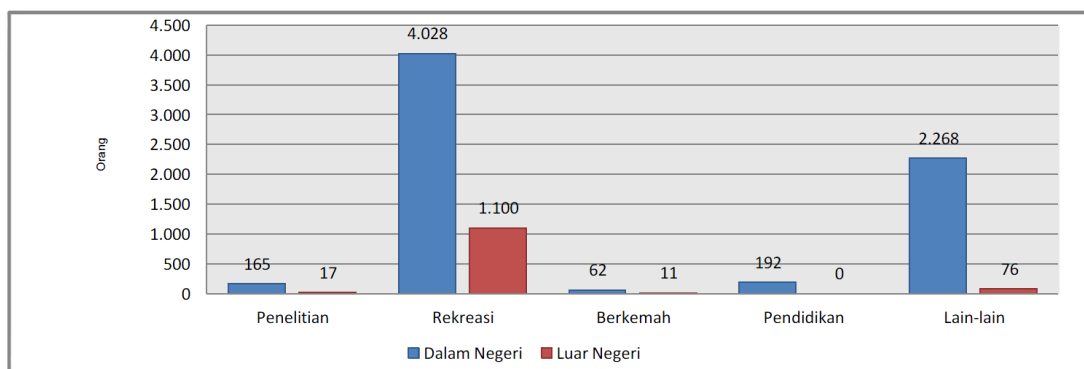
Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Taman Nasional Ujung Kulon

No.	Wisatawan	Jumlah Kunjungan / Tahun (orang)				
		2009	2010	2011	2012	2013

1	Dalam Negeri	2.940	4.595	5.031	6.598	7.904
2	Luar Negeri	552	831	698	835	1.344
Jumlah		3.492	5.426	5.729	7.433	9.248

sumber : Statistik Balai Taman Nasional Ujung Kulon 2013

Jumlah pengunjung di Taman Nasional di atas didominasi oleh pengunjung yang bertujuan untuk rekreasi. Hal ini dapat dilihat dari grafik jumlah pengunjung Taman Nasional Ujung Kulon berdasarkan jenis kunjungan tahun 2013 berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung Berdasarkan Jenis Kunjungan Tahun 2013

Sumber: Balai Taman Nasional Ujung Kulon

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah melalui pendapatan di sektor usaha perhotelan, rumah makan dan hiburan, transportasi serta perdagangan jasa dan lainnya. Potensi ini jika ditangani secara maksimal akan mampu menjadi salah satu andalan yang dapat meningkatkan kontribusi yang sangat besar karena sektor pariwisata mempunyai sifat *multi player effect* terhadap sektor lain. Dan jika dilihat berdasarkan kontribusi PDRB atas harga konstan per sektor lapangan usaha selama lima tahun (2009-2013), didominasi tiga sektor lapangan usaha yaitu sektor industri pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Tabel 1.2 Tabel Kontribusi PDRB atas harga konstan per sektor lapangan usaha selama lima tahun (2009-2013)

Sektor	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	31,25	30,81	30,32	28,31	28,38
Pertambangan dan Penggalian	0,40	0,12	0,07	0,11	0,11
Industri Pengolahan	11,03	10,96	10,47	10,00	9,99

Listrik, Gas dan Air Bersih	0,66	0,74	2,66	3,46	3,45
Bangunan	4,83	4,92	4,83	5,61	5,61
Perdagangan, Hotel dan Restoran	23,50	23,77	23,49	25,29	25,99
Pengangkutan dan Komunikasi	7,78	7,98	7,90	7,72	7,71
Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan	5,79	5,91	5,81	5,84	5,83
Jasa-Jasa	14,77	14,80	14,45	16,24	16,22

Sumber: BPS Kabupaten

Dari data yang diperoleh, sektor ekonomi dibidang Perdagangan, Hotel dan Resotran di Kabupaten Pandeglang sedang dalam tahap pengembangan. Pengunjung Taman Nasional ujung kulon yang betujuan untuk rekreasi terus meningkat dari tahun ke tahun, sementara itu penginapan yang ada di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon saat ini hanya terdapat di Pulau Peucang dan Pulau Handeuleum dengan total kapasitas ± 58 orang (www.wikipedia.com). Hal ini sangat tepat kaitannya dengan peningkatan fasilitas sarana prasarana dalam bidang pariwisata dengan pertimbangan kebutuhan pada tahun perencanaan (10 tahun mendatang) sehingga dapat menunjang pariwisata di Kabupaten Pandeglang dimana memiliki potensial yang sangat baik khususnya di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan kontekstual perencanaan dan perancangan sebuah bangunan Resort Apung sebagai fasilitas akomodasi yang memberikan pelayanan yang baik dan memiliki desain sesuai dengan penekanan desain eko arsitektur dan diperuntukan untuk wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang hendak berwisata di kabupaten Pandeglang, terkhusus di wilayah Pulau Peucang.

1.2.2 Sasaran

Terwujud suatu langkah dalam pembuatan sebuah bangunan Resort Apung di Pulau Peucang Kabupaten Pandeglang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 MANFAAT

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk

melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisah dari proses pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Resort Apung di Pulau Peucang Kabupaten Pandeglang. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 RUANG LINGKUP

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Resort Apung, ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini, antara lain:

1.5.1 Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: Studi pustaka/studi literature, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta pencarian melalui internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto survey lapangan yang dihasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan resort Apung di suatu kota atau negara lain yang sudah ada.

Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada. Sehingga dapat tersusun suatu Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Resort Apung.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Resort Apung di Pulau Peucang ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur piker dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literature tentang tinjauan umum resort apung, tipe resort apung, serta tinjauan teoritis mengenai standar-standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding resort-resort apung yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN KABUPATEN PANDEGLANG WILAYAH PULAU PEUCANG

Membahas tentang tinjauan Kabupaten Pandeglang, Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, dan Wilayah Pulau Peucang berupa data-data fisik dan nonfisik seperti letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Pandeglang. Selain itu terdapat juga pembahasan mengenai potensi pariwisata dan faktor-faktor yang mendukung pembangunan Resort Apung di Pulau Peucang Kabupaten Pandeglang.

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan mengenai Perencanaan dan Perancangan dari Tugas Akhir ini.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT APUNG

Berisi tentang kajian /analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual dan aspek visual arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RESORT APUNG

Membahas konsep, program dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Resort Apung di Pulau Peucang Kabupaten Pandeglang.

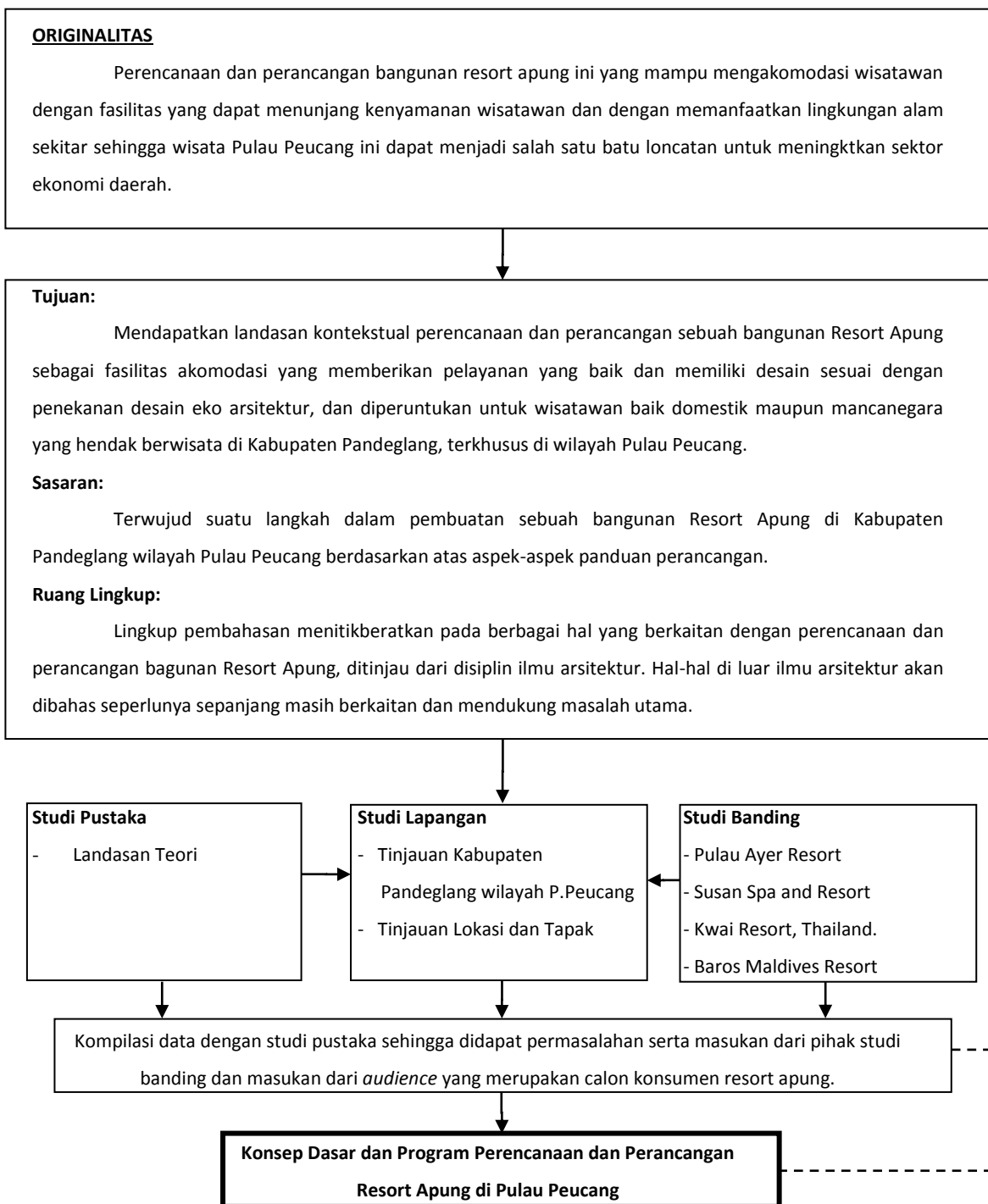
1.7 ALUR PIKIR

AKTUALITA

- Kabupaten Pandeglang terkhusus wilayah Pulau Peucang memiliki potensi dalam bidang pariwisata yang tidak dimiliki oleh daerah lain disekitarnya.
- Pemerintah Kabupaten Pandeglang sedang berencana meningkatkan sektor ekonomi. Dimana beberapa tahun belakangan ini bidang Perdagangan, Hotel dan Restoran berada dalam 3 besar sumber pemasukan terbesar dalam sektor ekonomi daerah.
- Kabupaten Pandeglang wilayah Pulau Peucang belum memiliki fasilitas akomodasi apung yang memadai.

URGENSI

Perlu adanya penambahan akomodasi yang mampu memfasilitasi kebutuhan wisatawan yang membutuhkan penginapan dengan desain stylish dan unik (mengapung) yang pada akhirnya diharapkan fasilitas tersebut dapat mendukung kemajuan pariwisata di Kabupaten Pandeglang wilayah Pulau Peucang dan meningkatkan pendapatan ekonomi daerah.



Gambar 1.2 Diagram Alur Pikir
Sumber: Pemikiran Penulis, 2014